

# TEKNIK WATER TRANSFER DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS KONTEMPORER

*by Turnitin™*

---

**Submission date:** 25-Feb-2025 09:00PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2598886012

**File name:** KNIK\_WATER\_TRANSFER\_DALAM\_PENCIPTAAN\_SENI\_LUKIS\_KONTEMPORER.docx (2.19M)

**Word count:** 3595

**Character count:** 24109

## TEKNIK WATER TRANSFER DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS KONTEMPORER

AKBAR WARISQIANTO

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas PGRI Jombang, Jombang, Indonesia  
akbar@upjb.ac.id

**Abstrak:** Seni lukis abstrak dalam konteks seni kontemporer terus berkembang dengan eksplorasi teknik eksperimental, salah satunya *water transfer painting*, yang memungkinkan pergerakan pigmen secara organik di atas air sebelum diterapkan ke media seperti kanvas atau plywood. Teknik ini, ketika dikombinasikan dengan elemen *new media* seperti cat semprot dan material fluoresen, menciptakan dimensi visual yang dinamis serta membuka kemungkinan interaksi dengan teknologi digital. Penelitian ini menganalisis peran *water transfer* dalam seni kontemporer, khususnya dalam kaitannya dengan spontanitas proses kreatif, keberlanjutan material, dan estetika abstrak yang melampaui konvensi seni tradisional. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya menawarkan kebebasan artistik yang lebih luas, tetapi juga memiliki potensi sebagai praktik seni yang lebih ramah lingkungan dan relevan dalam wacana seni rupa mutakhir.

**Kata Kunci:** *Seni Lukis Abstrak, Water Transfer, Media Baru, Seni Kontemporer, Keberlanjutan*

[3 enter]

**Abstract:** Abstract painting in the context of contemporary art continues to develop with the exploration of experimental techniques, one of which is *water transfer painting*, which allows the organic movement of pigment on water before being applied to media such as canvas or plywood. This technique, when combined with new media elements such as spray paint and fluorescent materials, creates a dynamic visual dimension and opens up the possibility of interaction with digital technology. This research analyzes the role of *water transfer* in contemporary art, especially in relation to the spontaneity of the creative process, material sustainability, and abstract aesthetics that go beyond traditional conventions. The results of the study show that this method not only offers wider artistic freedom, but also has the potential to be a more environmentally friendly and relevant artistic practice in the latest fine arts discourse.

**Keywords:** *Abstract Painting, Water Transfer, New Media, Contemporary Art, Sustainability*

[2 enter]

Article info: Submitted | Accepted | Published  
XX-XX-XXXX | XX-XX-XXXX | XX-XX-XXXX

## LATAR BELAKANG

Munculnya lukisan abstrak sebagai bentuk seni pada awal abad ke-20 menandai titik balik yang signifikan dalam sejarah seni visual, yang menantang gagasan representasi dan persepsi visual yang telah lama ada. Seni lukis abstrak muncul sebagai respons terhadap perubahan sosial, teknologi, dan filosofis yang terjadi pada masa itu, mendorong seniman untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk baru ekspresi visual. Gerakan ini membebaskan para seniman dari batasan-batasan tradisional dalam merepresentasikan objek-objek nyata, memungkinkan mereka untuk fokus pada elemen-elemen dasar seperti warna, bentuk, dan komposisi. Perkembangan seni lukis abstrak juga mencerminkan pergeseran dalam pemahaman manusia tentang realitas dan persepsi, seiring dengan kemajuan dalam bidang psikologi dan fisika kuantum. Gaya inovatif ini, yang menjadi terkenal melalui karya-karya seniman perintis seperti Wassily Kandinsky, Piet Mondrian, dan Kazimir Malevich, berusaha mengekspresikan emosi, ide, dan konsep melalui bentuk, warna, dan komposisi yang tidak mewakili. Seni abstrak memisahkan diri dari pendekatan mimesis tradisional, yang bertujuan untuk menciptakan kembali objek atau pemandangan yang dapat dikenali dari dunia fisik, dan sebagai gantinya berfokus pada kualitas intrinsik garis, bentuk, warna, dan tekstur untuk menyampaikan makna dan membangkitkan respons emosional. Selain itu eksplorasi dalam seni abstrak banyak dilakukan oleh senimannya, diantaranya adalah eksplorasi teknik. dan salah satunya adalah teknik water transfer

Teknik water transfer telah menjadi salah satu inovasi yang semakin populer dan diadopsi secara luas oleh seniman untuk memperkaya eksperimentasi mereka dalam ranah seni abstrak. Metode yang unik ini membuka peluang bagi para seniman untuk menciptakan efek visual yang tidak hanya menarik, tetapi juga sangat unik dan tidak terduga. Proses ini seringkali menghasilkan karya-karya yang menakjubkan, di mana fluiditas dan spontanitas air berkolaborasi secara harmonis dengan presisi dan kompleksitas pola-pola tradisional

Penggunaan teknik water transfer dalam seni abstrak telah melalui perkembangan yang pesat. Para seniman memanfaatkan metode ini untuk mengeksplorasi berbagai tema, <sup>12</sup> lai dari isu-isu lingkungan hingga refleksi budaya dan identitas. Hasilnya adalah karya-karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan makna dan interpretasi.

Kehadiran teknik ini dalam dunia seni semakin memperkuat posisi para seniman lokal dalam percaturan seni kontemporer global. Karya-karya yang dihasilkan melalui teknik water transfer menarik perhatian kurator, kolektor, dan kritikus seni internasional, membuka pintu bagi seniman untuk berpartisipasi dalam pameran dan biennale bergengsi di seluruh dunia.

Lebih dari sekadar teknik, water transfer telah menjadi medium yang memungkinkan seniman untuk menambahkan dimensi baru pada dialog artistik yang berlangsung antara tradisi lokal dan modernitas internasional. Melalui teknik ini, mereka dapat mengekspresikan keunikan budaya sambil tetap relevan dalam konteks seni global yang terus berevolusi.

Eksperimentasi dengan water transfer juga telah mendorong kolaborasi lintas disiplin. Seniman visual kini sering bekerja sama dengan ahli kimia, fisikawan, dan bahkan insinyur untuk mengembangkan teknik dan material baru. Hal ini tidak hanya memperluas batas-batas seni abstrak tetapi juga menciptakan jembatan antara seni dan sains.

#### METODE

penelitian ini menggunakan pendekatan *practice based research*. Teknik water transfer dalam seni lukis abstrak tidak hanya memperluas kemungkinan estetika, tetapi juga menantang persepsi tradisional tentang proses berkarya dan materialitas dalam seni rupa. Pendekatan *practice-based research* dalam konteks ini memungkinkan seniman untuk menggali secara mendalam potensi teknik water transfer, sambil mengembangkan wawasan baru tentang hubungan antara medium, teknik, dan ekspresi artistik. Melalui eksperimentasi sistematis dan refleksi kritis, seniman-peneliti dapat mengungkap nuansa-nuansa baru dalam praktik seni abstrak kontemporer

Proses kreatif yang dilalui oleh penulis dalam proses penciptaan karya, terdapat beberapa pendekatan di dalamnya. Metode yang digunakan penulis adalah metode *Practice Based Research*. Penelitian dengan basis praktik ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dari sebuah pengalaman kongkrit yang juga dilalui oleh penulis dalam penciptaan karyanya. Pada metode ini penulis berbekal pemahaman *in and through* dengan pemaknaan sebagai penelitian yang dilakukan tanpa batas praktik tetapi juga melakukan penelitian serta mempelajari sesuatu, bukan sekedar membaca namun melihat sesuatu lebih dalam.

Selanjutnya dalam hal ini perlu ditambahkan alat penelitian dalam tahapan praktisnya yaitu proses kreatif David Campbell. Secara umum proses penciptaan karya yang dilakukan penulis merujuk pada lima langkah yang dikemukakan oleh Campbell (1986 : 18) yaitu: 1. Preparation (persiapan), 2. Concentration (Konsentrasi), 3. Incubation (Inkubasi), 4. Illumination (Iluminasi), 5. Verivication (Verivikasi). Dibawah ini adalah rangkaian metode *Practice Based Research* dengan lima tahapan proses kreatif *Campbell*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Sejarah dan perkembangan seni lukis abstrak

seni lukis abstrak

Seni abstrak memisahkan diri dari pendekatan mimesis tradisional dengan beberapa cara: Seni abstrak menolak representasi realistik dari realitas yang merupakan ciri khas tradisi mimesis. Alih-alih berusaha meniru atau merepresentasikan objek-objek nyata secara akurat, seni abstrak lebih berfokus pada elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, dan komposisi untuk mengekspresikan ide atau emosi (Reilly, 2022). Pendekatan ini berbeda secara signifikan dari tujuan tradisional seni mimesis untuk mereproduksi realitas secara akurat.

Menariknya, bahkan dalam bidang neurosains yang umumnya dianggap objektif, visualisasi otak oleh Santiago Ramón y Cajal menunjukkan pendekatan non-realistis yang membuka hubungan

metodologis baru antara humaniora dan neurosains (Reilly, 2022). Ini menunjukkan bahwa bahkan dalam disiplin ilmu yang sangat teknis, abstraksi dapat memainkan peran penting dalam representasi dan pemahaman.

Secara keseluruhan, seni abstrak menawarkan cara baru untuk memvisualisasikan dan memahami realitas yang melampaui batasan representasi mimesis. Dengan melepaskan diri dari keharusan untuk mereproduksi realitas secara akurat, seni abstrak membuka kemungkinan-kemungkinan baru untuk ekspresi artistik dan pemahaman konseptual yang tidak mungkin dicapai melalui pendekatan mimesis tradisional.

Perkembangan seni abstrak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan dalam psikologi, filsafat, dan penemuan ilmiah, yang mendorong para seniman untuk mengeksplorasi cara-cara baru dalam memahami dan merepresentasikan realitas. Gerakan artistik ini menganut gagasan bahwa seni dapat eksis secara independen dari referensi visual ke dunia luar, sehingga memungkinkan ekspresi yang lebih langsung dan subyektif dari visi batin seniman.

Ketika seni abstrak mendapatkan pengakuan dan penerimaan di kalangan seni Barat, pengaruhnya menyebar secara global, menjangkau berbagai budaya dan tradisi artistik. Indonesia, dengan warisan budaya yang kaya dan komunitas seni yang dinamis, tidak terkecuali dengan tren ini. Masuknya seni abstrak ke Indonesia menjadi katalisator penting dalam gerakan seni modern di negara ini, yang menginspirasi para seniman lokal untuk bereksperimen dengan bentuk-bentuk ekspresi baru dan menantang norma-norma artistik konvensional.

Seniman Indonesia mulai memasukkan unsur-unsur abstrak ke dalam karya mereka, sering kali memadukannya dengan motif dan teknik tradisional untuk menciptakan perpaduan unik antara pengaruh artistik lokal dan internasional. Perpaduan prinsip-prinsip abstrak dengan elemen budaya Indonesia ini menghasilkan bahasa artistik yang khas yang mencerminkan warisan artistik Indonesia dan keterlibatannya dengan tren modernis global.

Adopsi dan adaptasi seni abstrak di Indonesia tidak hanya memperluas kemungkinan kreatif bagi seniman lokal, namun juga berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang identitas nasional dan ekspresi budaya di era pascakolonial. Seiring dengan semakin dikenalnya para seniman abstrak Indonesia baik di dalam maupun luar negeri, karya-karya mereka memainkan peran penting dalam memposisikan seni rupa Indonesia di kancah seni rupa kontemporer global, mendorong pertukaran budaya dan dialog antara Timur dan Barat.

Pengembangan teknik water transfer dalam seni lukis abstrak membuka dimensi baru dalam eksplorasi visual dan konseptual. Teknik ini memungkinkan seniman untuk menghasilkan efek-efek unik yang sulit dicapai dengan metode konvensional, menciptakan tekstur dan pola yang tidak terduga. Selain itu, penggunaan teknik water transfer dalam seni abstrak dapat dilihat

sebagai metafora untuk fluiditas dan ketidakpastian dalam kehidupan modern, merefleksikan tema-tema filosofis yang sering diangkat dalam gerakan seni abstrak.

## B. Konsep dan Karakteristik Seni Lukis Abstrak

Seni lukis abstrak merupakan bentuk ekspresi artistik yang tidak menggambarkan objek-objek secara realistis, melainkan menggunakan bentuk, warna, dan garis untuk menciptakan komposisi yang tidak merepresentasikan realitas visual secara langsung (Kim et al., 2020). Karakteristik utama seni lukis abstrak adalah:

1. Penekanan pada elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, dan garis, bukan pada penggambaran objek secara realistis.
2. Kebebasan ekspresi dan interpretasi, memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi emosi dan konsep abstrak.
3. Dapat dibagi menjadi dua aliran utama: abstrak geometris (seperti karya Mondrian) yang menggunakan bentuk-bentuk geometris, dan abstrak ekspresionisme (seperti karya Kandinsky) yang lebih bebas dan emosional dalam pendekatannya (Kim et al., 2020).

Menariknya, penelitian neurosains menunjukkan bahwa seni abstrak ekspresionisme cenderung membangkitkan respon emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan seni abstrak geometris. Hal ini terlihat dari tingkat gairah afektif yang lebih tinggi pada kelompok yang melihat karya Kandinsky dibandingkan kelompok yang melihat karya Mondrian (Kim et al., 2020).

Secara keseluruhan, seni lukis abstrak menawarkan kebebasan ekspresi yang luas bagi seniman dan interpretasi yang beragam bagi penikmatnya. Meskipun terkadang dianggap kontroversial, seni abstrak memiliki peran penting dalam perkembangan seni rupa modern dan kontemporer, mendorong eksplorasi baru dalam teknik dan konsep artistik. Selain itu, kebebasan interpretasi dalam seni abstrak dapat merangsang kreativitas dan pemikiran kritis pada pengamat, memungkinkan mereka untuk menemukan makna personal dalam karya tersebut. Meskipun demikian, penerimaan dan apresiasi terhadap seni abstrak dapat bervariasi tergantung pada latar belakang budaya, pendidikan, dan pengalaman individu.

## C. Teknik Water Transfer dalam Seni

Pada perkembangannya, berbagai eksplorasi teknik yang dilakukan oleh seniman semakin memperbanyak peluang alternatif dalam menciptakan otentisitas karyanya.

Rafael Coronel mengembangkan teknik lukis yang tidak biasa dalam karyanya "Paisaje Abstracto" dengan menggunakan teknik menuang dan medium pengikat yang tidak diketahui. Analisis kimia mengungkapkan penggunaan poly(methyl methacrylate) (pMMA) sebagai pengikat, yang merupakan medium yang jarang digunakan oleh seniman (Aguilar-Rodríguez et al., 2023). Ini menunjukkan bagaimana seniman dapat bereksperimen dengan bahan-bahan non-konvensional untuk mencapai efek visual yang unik.



**Gambar 1**  
Rafael Coronel  
"Paisaje Abstracto"  
<https://www.mdpi.com>

Dalam konteks yang berbeda, Liu Kang, seorang seniman Singapura, bereksperimen dengan menggabungkan prinsip-prinsip lukisan dari Sekolah Paris dengan kaligrafi Cina tradisional selama fase Shanghai-nya (Lizun et al., 2023). Selanjutnya, dalam periode 1950-1958, Liu Kang mengembangkan gaya Nanyang-nya dengan menggunakan berbagai pigmen baru seperti biru mangan, biru cerulean, dan merah naphthol AS-D (Lizun et al., 2022). Ini menggambarkan bagaimana seniman dapat bereksperimen dengan menggabungkan teknik dari berbagai tradisi seni dan mengadopsi bahan-bahan baru.

Eksperimen dalam teknik seni lukis juga dapat dilihat dalam penggunaan teknologi modern. Perkembangan terbaru dalam kecerdasan buatan text-to-image seperti Dall-E dan Stable Diffusion membuka kemungkinan baru untuk eksperimen dan ekspresi dalam penciptaan seni visual (Dehouche & Dehouche, 2023). Meskipun ini menimbulkan pertanyaan tentang kepemilikan karya seni, teknologi ini berpotensi merevolusi cara seni diajarkan dan diciptakan. salah satu teknik yang unik dalam penciptaan seni lukis adalah teknik watertransfer. Teknik ini merupakan teknik yang memanfaatkan molekul air untuk memindahkan pigmen warna ke media lain. Teknik water transfer memiliki keunikan tersendiri dalam dunia seni lukis karena memungkinkan seniman untuk menciptakan efek visual yang tidak dapat dicapai dengan metode konvensional. Proses pemindahan pigmen warna melalui molekul air ini menghasilkan pola dan tekstur yang tidak terduga, memberikan dimensi baru pada karya seni. Eksplorasi teknik ini juga

membuka peluang bagi seniman untuk bereksperimen dengan berbagai media dan permukaan, memperluas batasan-batasan tradisional dalam seni lukis.

Perkembangan seni lukis abstrak di Indonesia tidak hanya memperkaya khazanah seni rupa nasional, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap wacana seni global. Teknik *water transfer* dalam seni lukis abstrak membuka peluang bagi seniman untuk mengeksplorasi batas-batas kreativitas dan menghadirkan perspektif baru dalam memahami realitas. Eksperimentasi dengan teknik ini juga mencerminkan semangat inovasi dan keberanian para seniman Indonesia dalam mengadopsi dan mengadaptasi pendekatan artistik kontemporer.

### 1. Konsep Perwujudan Karya

Seni lukis abstrak merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang tidak terikat pada representasi bentuk nyata, melainkan lebih menitikberatkan pada warna, garis, tekstur, dan komposisi visual. Salah satu teknik inovatif yang dapat diterapkan dalam penciptaan karya seni abstrak adalah *water transfer painting*. Teknik ini melibatkan perpindahan warna dan pola ke media kanvas atau objek lainnya melalui medium air.

Dalam konteks penciptaan karya, *water transfer painting* memungkinkan seniman untuk menciptakan pola yang unik dan dinamis yang sulit dicapai dengan teknik konvensional. Proses ini biasanya menggunakan cat berbasis air atau tinta yang diaplikasikan pada permukaan air, kemudian ditransfer ke media yang diinginkan. Dengan teknik ini, seniman dapat mengeksplorasi kebebasan ekspresi melalui aliran warna yang tidak dapat sepenuhnya dikontrol, menciptakan efek organik dan spontan.

Konsep dalam perwujudan karya seni ini berfokus pada interaksi antara air sebagai medium dengan pigmen warna yang digunakan. Elemen kejutan dan ketidakpastian dalam prosesnya menjadi bagian penting dalam estetika yang dihasilkan. Dengan menggabungkan elemen eksperimen dan komposisi yang disengaja, teknik *water transfer* memberikan kemungkinan baru dalam eksplorasi seni abstrak, menciptakan karya yang unik dan sulit untuk direplikasi secara identik.

Selain itu, teknik ini juga memungkinkan eksplorasi dalam aspek tekstur dan gradasi warna yang lebih halus. Karena cat atau tinta bergerak di atas permukaan air, terbentuklah transisi warna yang lebih lembut dan organik. Efek ini tidak dapat dicapai dengan mudah melalui teknik lukis konvensional. Hasil akhirnya bergantung pada bagaimana seniman mengontrol aliran air dan interaksi pigmen dengan permukaan media.

## 2. Analisis Karya

Karya yang dihasilkan dengan teknik *water transfer painting* sering kali memiliki bentuk yang tidak konvensional, menantang batas-batas seni lukis tradisional. Salah satu aspek utama dalam eksplorasi ini adalah penggunaan bahan alternatif seperti plywood dan kanvas sebagai media lukis. Penggunaan plywood memberikan dimensi dan tekstur yang berbeda dibandingkan dengan kanvas konvensional, sementara kombinasi keduanya menciptakan variasi dalam presentasi visual dan materialitas karya.

Selain media yang unik, teknik ini juga memanfaatkan cat semprot dan akrilik untuk menghasilkan efek yang lebih ekspresif dan dinamis. Warna fluoresen sering digunakan untuk menciptakan kontras kuat serta memberikan kesan modern dan futuristik dalam karya seni. Pemilihan warna ini tidak hanya memperkuat aspek estetika tetapi juga menarik perhatian terhadap makna yang lebih dalam.

Warna fluoresen memiliki kemampuan untuk memberikan kesan menyala atau bercahaya ketika terkena sinar ultraviolet. Dalam konteks seni lukis abstrak, ini menciptakan efek dramatis yang dapat mengubah pengalaman visual audiens tergantung pada pencahayaan. Kombinasi warna-warna cerah ini juga mencerminkan energi dan vitalitas, sering kali berhubungan dengan dinamika kehidupan modern.

Dalam perspektif teori ekologi dan keberlanjutan, penggunaan bahan seperti plywood dan cat berbasis air memiliki relevansi dengan praktik seni yang lebih ramah lingkungan. Plywood yang berasal dari kayu lapis dapat dipilih dari sumber yang dikelola secara berkelanjutan, sementara penggunaan cat berbasis air mengurangi dampak bahan kimia beracun terhadap lingkungan. Konsep keberlanjutan juga terlihat dalam eksplorasi teknik *water transfer*, yang memanfaatkan air sebagai medium utama tanpa menghasilkan limbah berlebihan.

Salah satu aspek penting dalam praktik seni berkelanjutan adalah bagaimana bahan dan teknik yang digunakan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam hal ini, penggunaan air sebagai medium transfer memungkinkan seniman untuk menghindari limbah yang berlebihan. Selain itu, dengan memilih bahan seperti plywood yang diperoleh secara berkelanjutan, karya seni ini dapat menjadi bagian dari upaya konservasi sumber daya alam.

Keberlanjutan dalam seni juga dapat dikaitkan dengan konsep daur ulang. Dalam beberapa kasus, seniman yang menggunakan teknik *water transfer painting* dapat memanfaatkan kembali media lama atau bahan bekas untuk menciptakan karya baru. Dengan cara ini, penciptaan seni tidak hanya menghasilkan ekspresi artistik yang unik tetapi juga turut serta dalam upaya mengurangi limbah dan pemanfaatan kembali sumber daya yang ada.

Karya seni ini tidak hanya menghadirkan keindahan visual, tetapi juga mengajak audiens untuk berpikir lebih dalam mengenai hubungan manusia dengan lingkungan. Dengan menerapkan pendekatan yang lebih sadar ekologi, seni lukis abstrak ini dapat menjadi bentuk kontribusi dalam wacana hidup berkelanjutan dan keberlanjutan lingkungan.

Selain aspek lingkungan, konsep keberlanjutan juga dapat dilihat dari sisi sosial dan budaya. Teknik *water transfer painting* dapat menjadi medium bagi komunitas seniman untuk bereksperimen dan berkolaborasi, berbagi teknik baru yang dapat memperkaya praktik seni lokal. Dengan memanfaatkan bahan yang lebih ramah lingkungan, teknik ini dapat dikenalkan ke generasi seniman mendatang sebagai salah satu metode yang lebih berkelanjutan dalam penciptaan karya seni.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan eksplorasi seni, teknik *water transfer painting* juga dapat diterapkan dalam berbagai media lain, seperti tekstil, keramik, dan bahkan <sup>10</sup>arsitektur. Eksplorasi ini membuka kemungkinan baru bagi seniman untuk menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap cara manusia berinteraksi dengan seni dalam kehidupan sehari-hari.

## ULASAN KARYA



**Gambar 2**  
*Blooming Hope*  
Ukura dan Media: Dimensi Bervariasi

Plywood, Spraypaint, Acrylic

"Blooming Hope" mengeksplorasi hubungan antara manusia, limbah plastik, dan alam sebagai bagian dari narasi global tentang krisis ekologi dan keberlanjutan. Melalui eksplorasi teknik *water transfer*, karya ini mengaburkan batas antara material yang tampaknya tidak berguna dengan potensi estetika yang lahir dari proses destruksi dan rekonstruksi.



**Gambar 3**  
*Blooming Hope*  
Detail Karya

Komposisi abstraknya menghadirkan lapisan-lapisan visual yang menyerupai lipatan plastik—seperti residu sampah—tetapi disusun dalam harmoni yang penuh warna dan kehidupan. Dominasi warna ungu dan pink fluoresen mengisyaratkan emosi yang bertolak belakang:

- **Ungu** sebagai warna kontemplasi dan transendensi, menyiratkan kesedihan atau ketidakpastian atas masa depan yang dipenuhi limbah.
- **Pink fluoresen** membawa energi harapan yang melawan keterpurukan, simbol dari regenerasi dan daya hidup yang tak terelakkan.



**Gambar 4**  
*Blooming Hope*  
Detail Karya

Harapan tidak selalu tumbuh di atas lahan yang subur, seperti bunga yang mekar di celah-celah aspal atau plastik yang membentuk keindahan di tengah puing-puing, harapan lahir dari sesuatu

yang telah hancur. Karya ini mengundang penonton untuk merefleksikan bagaimana kita memandang limbah—bukan hanya sebagai hasil destruktif, tetapi juga sebagai potensi untuk kehidupan baru melalui transformasi kreatif.

Secara keseluruhan, karya ini menggambarkan dinamika antara kehancuran dan kelahiran kembali dalam konteks ekologi dan seni kontemporer. Dengan menggunakan teknik *water transfer*, warna fluoresen, dan material ramah lingkungan, "Blooming Hope" berfungsi sebagai pernyataan artistik yang menyoroti pentingnya kesadaran ekologis dalam praktik seni. Dengan demikian, karya ini tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga menjadi bagian dari wacana keberlanjutan yang semakin relevan dalam dunia seni dan budaya global.

## SIMPULAN

Penerapan teknik *water transfer painting* dalam seni lukis abstrak telah membuka dimensi baru dalam eksplorasi artistik, baik dari segi teknis maupun konseptual. Teknik ini memungkinkan penciptaan pola yang unik dan organik yang sulit dicapai dengan metode konvensional, memberikan kebebasan bagi seniman untuk mengeksplorasi spontanitas dalam seni rupa. Selain itu, penggunaan material seperti plywood dan kanvas, serta kombinasi media seperti cat semprot, akrilik, dan warna fluoresen, memperkaya pengalaman visual dan estetika karya yang dihasilkan.

Dari perspektif ekologi dan keberlanjutan, seni lukis dengan teknik *water transfer* menawarkan pendekatan yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan teknik lain yang menghasilkan limbah lebih besar. Pemanfaatan air sebagai medium utama dalam proses penciptaan memungkinkan seniman untuk mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, sementara pemilihan material seperti plywood dari sumber berkelanjutan semakin menegaskan komitmen terhadap praktik seni yang bertanggung jawab secara ekologis. Dengan demikian, seni tidak hanya menjadi sarana ekspresi individu tetapi juga memiliki peran dalam mendukung kesadaran lingkungan dan keberlanjutan.

Selain aspek teknis dan ekologis, teknik *water transfer painting* juga berkontribusi terhadap perkembangan seni kontemporer dan *new media*. Kombinasi warna dinamis, efek transparansi, dan tekstur yang tidak terduga menjadikan teknik ini relevan dalam eksplorasi seni lintas disiplin, termasuk dalam bidang desain, tekstil, dan arsitektur. Kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai medium dan material membuka kemungkinan baru bagi seniman untuk terus bereksperimen dan memperluas batasan seni abstrak dalam era modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa seni lukis abstrak berbasis *water transfer painting* bukan hanya sekadar inovasi teknis, tetapi juga sebuah pendekatan konseptual yang menggabungkan spontanitas, keberlanjutan, dan perkembangan teknologi dalam seni rupa. Dengan semakin meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan, teknik ini

memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan diadaptasi dalam berbagai praktik seni di masa depan.

#### REFERENSI

<sup>3</sup> Aguilar-Rodríguez, P., Zetina, S., Mejía-González, A., & Esturau-Escofet, N. (2023). Microanalytical Characterization of an Innovative Modern Mural Painting Technique by SEM-EDS, NMR and Micro-ATR-FTIR among Others. *Molecules (Basel, Switzerland)*, 28(2), 564. <https://doi.org/10.3390/molecules28020564>

Campbell David, (1986). *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta: Kanisius.

<sup>2</sup> Dehouche, N., & Dehouche, K. (2023). What's in a text-to-image prompt? The potential of stable diffusion in visual arts education. *Heliyon*, 9(6), e16757. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16757>

<sup>4</sup> Kim, Y., Yang, W., Park, K., Kim, W.-S., Kim, Y., & Han, D. (2020). The Impact of Visual Art and High Affective Arousal on Heuristic Decision-Making in Consumers. *Frontiers in Psychology*, 11(665). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.565829>

<sup>1</sup> Lizun, D., Mađry, M., Szczupak, B., & Kurkiewicz, T. (2022). The emergence of Liu Kang's new painting style (1950-1958): a multi-analytical approach for the study of the artist's painting materials and technique. *Heritage Science*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40494-021-00641-x>

<sup>6</sup> Lizun, D., Szczupak, B., Kurkiewicz, T., & Rogó z, J. (2023). A Multi-Analytical Investigation of Liu Kang's Colour Palette and Painting Technique from the Shanghai Period (1933-1937). *Applied Sciences*, 13(4), 2414. <https://doi.org/10.3390/app13042414>

Reilly, C. (2022). Neuromimesis: Picturing the Humanities Picturing the Brain. *Frontiers in Integrative Neuroscience*, 16. <https://doi.org/10.3389/fnint.2022.760785>

<sup>7</sup> Suhartono, R., & Susilawati. (2018). Optimalisasi Pengecatan Menggunakan Model Water Transfer Printing pada Logam. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa*, 1(2), 24-30

# TEKNIK WATER TRANSFER DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS KONTEMPORER

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sim University Student Paper	1%
2	researchspace.bathspa.ac.uk Internet Source	1%
3	Submitted to Ivy Tech Community College Central Office Student Paper	1%
4	Submitted to Massey University Student Paper	1%
5	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	1%
6	www.mdpi.com Internet Source	1%
7	www.ejournal.polsub.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.isi.ac.id Internet Source	<1%
10	projects.co.id Internet Source	<1%
11	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
12	journals.hnpu.edu.ua Internet Source	<1%

13	<a href="http://sig.univasf.edu.br">sig.univasf.edu.br</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www2.mdpi.com">www2.mdpi.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://docplayer.es">docplayer.es</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://geograf.id">geograf.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.sbobetmania.net">www.sbobetmania.net</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://www.thinkspain.com">www.thinkspain.com</a> Internet Source	<1 %
21	Atie Rachmatie, Ike Junita Triwardhani, Alhamuddin, Cep Ubad Abdullah. "Islam, Media and Education in the Digital Era", Routledge, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off